

Integrasi Ilmu Baca Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Qur'ani Generasi Muslim

* Ahmad Nordian
 Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin

Abstract	
Received:1-12-2025 Revised:20-12-2025 Accepted:03-01-2026	This study aims to analyze the integration of Qur'anic reading sciences into Islamic education to enhance Qur'anic literacy among Muslim generations. Employing library research, this study reviews educational and Qur'anic studies literature. The findings indicate that integrated instruction strengthens reading competence and religious understanding
Keywords:	Qur'anic Literacy, Qur'anic Reading Sciences, Islamic Education, Tajwid
Diterima: 1-12-2025 Direvisi: 20-12-2025 Diterima: 03-01-2026	Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam guna meningkatkan literasi Qur'ani generasi Muslim. Metode penelitian perpustakaan digunakan dengan menelaah literatur pendidikan Islam dan ulumul Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran meningkatkan kompetensi baca Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ilmu baca Al-Qur'an perlu diperkuat dalam kurikulum pendidikan Islam
Kata Kunci:	Literasi Qur'ani, Ilmu Baca Al-Qur'an, Pendidikan Islam, Tajwid
(*) Corresponding Author:	nordian@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan identitas generasi Muslim. Salah satu tujuan utama pendidikan Islam adalah menanamkan pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai sumber ajaran utama. Namun, dalam praktiknya, pendidikan Al-Qur'an sering kali masih terbatas pada aspek hafalan dan ritual semata. Padahal, Al-Qur'an menuntut pemahaman, penghayatan, dan kemampuan membaca yang benar sesuai kaidah. Oleh karena itu, integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam menjadi kebutuhan yang mendesak. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa literasi Qur'ani merupakan fondasi utama dalam pembentukan intelektual dan spiritual Muslim (Nasr, 2010).

Ilmu baca Al-Qur'an mencakup berbagai disiplin seperti tahsin, tajwid, dan qira'at yang bertujuan menjaga keakuratan bacaan. Disiplin ini tidak hanya mengajarkan cara membaca secara teknis, tetapi juga membangun kesadaran akan kesakralan teks Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan Islam, ilmu baca Al-Qur'an seharusnya diajarkan secara sistematis dan terintegrasi. Tanpa integrasi yang baik, pembelajaran Al-Qur'an berisiko menjadi parsial dan tidak berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas literasi Qur'ani peserta didik. Oleh sebab itu, penguatan ilmu baca Al-Qur'an menjadi bagian penting dari reformasi pendidikan Islam (Makhdoum, 2015).

Literasi Qur'ani tidak hanya berarti mampu membaca Al-Qur'an secara lancar. Konsep literasi Qur'ani mencakup kemampuan membaca dengan benar, memahami makna dasar, serta menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Dalam era modern, tantangan literasi Qur'ani semakin kompleks akibat pengaruh globalisasi dan digitalisasi. Banyak generasi Muslim yang mampu membaca teks digital, tetapi kurang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan spiritual. Oleh karena itu,



pendidikan Islam dituntut untuk merespons tantangan ini secara serius (Rahman, 1982).

Integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam dapat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan literasi Qur'ani. Integrasi ini berarti menjadikan ilmu baca Al-Qur'an sebagai bagian integral dari kurikulum, bukan sekadar mata pelajaran tambahan. Dengan pendekatan integratif, pembelajaran Al-Qur'an dapat dikaitkan dengan mata pelajaran lain seperti akidah, akhlak, dan fiqh. Hal ini akan menciptakan pembelajaran yang holistik dan bermakna. Integrasi semacam ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kesatuan ilmu. Pandangan ini didukung oleh para ahli pendidikan Islam kontemporer (Tilaar, 2012).

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak lembaga pendidikan Islam masih menghadapi kendala dalam pengajaran Al-Qur'an. Keterbatasan tenaga pendidik yang kompeten dalam ilmu baca Al-Qur'an menjadi salah satu faktor utama. Selain itu, metode pengajaran yang kurang variatif sering kali membuat peserta didik kurang tertarik. Akibatnya, pembelajaran Al-Qur'an belum mampu meningkatkan literasi Qur'ani secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam pendidikan Islam. Salah satu inovasi tersebut adalah integrasi ilmu baca Al-Qur'an secara sistematis (Zarkasyi, 2010).

Pendidikan Islam pada hakikatnya bertujuan melahirkan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Al-Qur'an menjadi sumber utama dalam pencapaian tujuan tersebut. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan benar merupakan prasyarat dasar. Tanpa kemampuan baca yang baik, pemahaman terhadap Al-Qur'an akan terhambat. Hal ini berdampak pada kualitas pengamalan ajaran Islam. Dengan demikian, ilmu baca Al-Qur'an memiliki posisi strategis dalam pendidikan Islam (Al-Attas, 1993).

Integrasi ilmu baca Al-Qur'an juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Proses pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap disiplin, kesabaran, dan ketekunan. Nilai-nilai ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter yang saat ini menjadi perhatian global. Dalam pendidikan Islam, karakter Qur'ani menjadi orientasi utama. Oleh karena itu, penguatan literasi Qur'ani melalui integrasi ilmu baca Al-Qur'an memiliki implikasi yang luas. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an memiliki dimensi pedagogis yang mendalam (Lickona, 2012).

Dalam perspektif historis, pendidikan Al-Qur'an telah menjadi inti pendidikan Islam sejak masa Rasulullah SAW. Masjid, kuttab, dan pesantren menjadi pusat pengajaran Al-Qur'an. Ilmu baca Al-Qur'an diajarkan secara langsung melalui talaqqi dan musyafahah. Tradisi ini menunjukkan betapa pentingnya aspek bacaan dalam pendidikan Islam. Namun, seiring perkembangan zaman, tradisi ini perlu dikontekstualisasikan. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam sistem pendidikan modern menjadi tantangan sekaligus peluang (Azra, 2012).

Perkembangan teknologi informasi juga memberikan dampak signifikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Di satu sisi, teknologi menyediakan berbagai media pembelajaran digital. Di sisi lain, penggunaan teknologi tanpa bimbingan dapat mengurangi kedalaman pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu memanfaatkan teknologi secara bijak. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an dapat

dikombinasikan dengan media digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan mampu menjangkau generasi Muslim yang hidup di era digital (Bunt, 2018).

Literasi Qur'ani generasi Muslim menjadi isu penting dalam wacana pendidikan Islam kontemporer. Rendahnya literasi Qur'ani berpotensi melemahkan identitas keislaman generasi muda. Hal ini juga berdampak pada pemahaman keagamaan yang dangkal. Pendidikan Islam dituntut untuk menjawab tantangan ini melalui pendekatan yang komprehensif. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an merupakan salah satu strategi yang relevan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat berperan aktif dalam membangun generasi Qur'ani (Shihab, 2013).

Dalam konteks kebijakan pendidikan, integrasi pembelajaran Al-Qur'an juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional di banyak negara Muslim. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga membangun spiritualitas. Al-Qur'an menjadi sumber nilai yang dapat membimbing peserta didik. Oleh karena itu, penguatan literasi Qur'ani melalui pendidikan formal menjadi sangat penting. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an dapat menjadi jembatan antara tujuan spiritual dan akademik. Hal ini memperkuat relevansi pendidikan Islam di era modern (UNESCO, 2015).

Kajian akademik tentang pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendekatan integratif lebih efektif dibandingkan pendekatan parsial. Integrasi memungkinkan peserta didik melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu. Dalam konteks ini, ilmu baca Al-Qur'an tidak berdiri sendiri, tetapi terkait dengan pemahaman agama secara keseluruhan. Pendekatan ini sejalan dengan konsep tauhid dalam Islam. Dengan demikian, integrasi ilmu baca Al-Qur'an memiliki landasan filosofis yang kuat. Hal ini memperkuat urgensi kajian ini (Al-Attas, 1993).

Peran pendidik dalam integrasi ilmu baca Al-Qur'an juga sangat menentukan. Pendidik tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Kompetensi pendidik dalam ilmu baca Al-Qur'an menjadi faktor kunci keberhasilan integrasi. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru Al-Qur'an menjadi kebutuhan penting. Pendidikan Islam perlu memberikan perhatian khusus pada aspek ini. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi tidak hanya bersifat kurikuler, tetapi juga kultural (Darling-Hammond, 2017).

Integrasi ilmu baca Al-Qur'an juga memiliki implikasi sosial yang luas. Literasi Qur'ani yang baik dapat membentuk masyarakat yang berakhlak dan beradab. Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi dijadikan pedoman hidup. Dengan demikian, pendidikan Islam berkontribusi pada pembangunan sosial. Integrasi pembelajaran Al-Qur'an menjadi sarana transformasi sosial. Hal ini menunjukkan bahwa literasi Qur'ani memiliki dimensi individual dan kolektif (Esack, 2005).

Dalam konteks globalisasi, identitas keislaman generasi Muslim menghadapi berbagai tantangan. Arus informasi yang bebas sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam dituntut untuk memperkuat fondasi keagamaan peserta didik. Literasi Qur'ani menjadi salah satu benteng utama dalam menghadapi tantangan tersebut. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an dapat memperkuat hubungan generasi Muslim dengan kitab sucinya. Dengan demikian, pendidikan Islam tetap relevan di tengah perubahan global (Azra, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam merupakan kebutuhan yang mendesak. Integrasi ini diharapkan mampu meningkatkan literasi Qur'ani generasi Muslim secara komprehensif. Pendahuluan ini menjadi landasan konseptual untuk mengkaji literatur yang relevan, metode penelitian, serta hasil dan pembahasan lebih lanjut. Dengan pendekatan kepustakaan, penelitian ini berupaya mengkaji konsep integrasi tersebut secara sistematis. Kajian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya akan difokuskan pada kajian literatur terkait integrasi ilmu baca Al-Qur'an dan literasi Qur'ani.

Literatur Review

Literatur mengenai pendidikan Islam secara umum menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber utama pembentukan tujuan, kurikulum, dan metode pendidikan. Para ahli pendidikan Islam menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian Qur'ani. Dalam konteks ini, kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik menjadi fondasi utama bagi pengembangan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Literatur klasik dan kontemporer sepakat bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan inti dari pendidikan Islam. Namun, implementasi pendidikan Al-Qur'an sering kali belum terintegrasi secara optimal dengan sistem pendidikan formal. Oleh karena itu, kajian tentang integrasi ilmu baca Al-Qur'an menjadi sangat relevan (Al-Attas, 1993; Azra, 2012).

Ilmu baca Al-Qur'an dalam literatur mencakup disiplin tahsin, tajwid, dan qira'at yang berfungsi menjaga keakuratan bacaan. Makhdloum menjelaskan bahwa ilmu baca Al-Qur'an tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan pedagogis. Pembelajaran ilmu baca Al-Qur'an melatih kedisiplinan, ketelitian, dan kesabaran peserta didik. Literatur ini menegaskan bahwa penguasaan bacaan yang benar merupakan prasyarat bagi pemahaman Al-Qur'an. Tanpa kemampuan membaca yang baik, peserta didik akan kesulitan memahami pesan wahyu. Oleh karena itu, ilmu baca Al-Qur'an harus ditempatkan sebagai bagian integral dalam pendidikan Islam (Makhdloum, 2015).

Konsep literasi Qur'ani dalam literatur pendidikan Islam mengalami perkembangan yang signifikan. Awalnya, literasi Qur'ani dipahami sebatas kemampuan membaca Al-Qur'an secara lancar. Namun, literatur kontemporer memperluas makna literasi Qur'ani mencakup pemahaman, penghayatan, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an. Shihab menegaskan bahwa literasi Qur'ani harus mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an tidak cukup hanya mengajarkan bacaan, tetapi juga makna dan nilai. Konsep ini menjadi landasan penting dalam kajian integrasi ilmu baca Al-Qur'an (Shihab, 2013).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa rendahnya literasi Qur'ani di kalangan generasi Muslim menjadi persoalan serius. Beberapa studi di lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa banyak peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara terbata-bata dan kurang memahami kaidah tajwid. Penelitian ini mengaitkan masalah tersebut dengan metode pembelajaran yang kurang efektif. Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an sering diposisikan sebagai mata pelajaran

tambahan. Akibatnya, perhatian terhadap kualitas bacaan menjadi kurang optimal. Temuan ini menunjukkan perlunya pendekatan integratif dalam pendidikan Islam (Zarkasyi, 2010).

Kajian tentang integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendekatan integratif mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Tilaar menjelaskan bahwa integrasi kurikulum memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi berarti menghubungkan ilmu agama dengan praktik kehidupan. Ilmu baca Al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan pembelajaran akhlak, fiqh, dan tafsir. Pendekatan ini menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih kontekstual dan bermakna. Oleh karena itu, integrasi ilmu baca Al-Qur'an memiliki landasan pedagogis yang kuat (Tilaar, 2012).

Literatur pendidikan karakter juga relevan dengan kajian ini. Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter harus melibatkan pembiasaan nilai melalui praktik nyata. Pembelajaran Al-Qur'an yang terintegrasi dapat menjadi sarana efektif pembentukan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab dapat ditanamkan melalui pembelajaran bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, ilmu baca Al-Qur'an tidak hanya berfungsi akademik, tetapi juga moral. Literatur ini memperkuat urgensi integrasi dalam pendidikan Islam (Lickona, 2012).

Penelitian terdahulu di bidang pendidikan Islam juga menyoroti peran pendidik dalam meningkatkan literasi Qur'ani. Darling-Hammond menekankan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Dalam konteks pendidikan Al-Qur'an, kompetensi guru dalam ilmu baca Al-Qur'an menjadi faktor kunci. Penelitian menunjukkan bahwa guru yang memiliki penguasaan tajwid dan metode pembelajaran yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, literatur mendorong penguatan kapasitas pendidik Al-Qur'an. Hal ini menjadi bagian penting dari integrasi ilmu baca Al-Qur'an (Darling-Hammond, 2017).

Kajian historis tentang pendidikan Islam menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an telah dipraktikkan sejak masa klasik. Di lembaga kuttab dan pesantren, pembelajaran Al-Qur'an menjadi pusat pendidikan. Ilmu baca Al-Qur'an diajarkan bersamaan dengan akhlak dan ibadah. Literatur ini menunjukkan bahwa integrasi merupakan tradisi asli pendidikan Islam. Namun, modernisasi pendidikan menyebabkan fragmentasi kurikulum. Oleh karena itu, literatur mendorong revitalisasi pendekatan integratif tersebut (Azra, 2012).

Penelitian tentang pemanfaatan teknologi dalam pendidikan Al-Qur'an juga menjadi bagian penting dalam literatur kontemporer. Bunt menjelaskan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan akses pembelajaran Al-Qur'an. Namun, literatur juga mengingatkan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an dengan teknologi harus tetap memperhatikan aspek talaqqi dan bimbingan langsung. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat memperkuat literasi Qur'ani. Kajian ini relevan dengan kebutuhan generasi digital (Bunt, 2018).

Literatur tentang kebijakan pendidikan menegaskan pentingnya literasi keagamaan dalam sistem pendidikan nasional. UNESCO menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan dimensi intelektual dan spiritual peserta didik.

Dalam konteks negara-negara Muslim, Al-Qur'an menjadi sumber utama nilai spiritual. Oleh karena itu, penguatan literasi Qur'ani melalui pendidikan formal sangat dianjurkan. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an sejalan dengan tujuan pendidikan berkelanjutan. Literatur ini memberikan legitimasi kebijakan bagi kajian integrasi (UNESCO, 2015).

Penelitian terdahulu di Indonesia menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran Al-Qur'an masih menghadapi tantangan struktural. Beberapa studi menemukan bahwa alokasi waktu pembelajaran Al-Qur'an sangat terbatas. Selain itu, kurikulum belum sepenuhnya mengakomodasi pengembangan literasi Qur'ani secara komprehensif. Penelitian ini merekomendasikan integrasi lintas mata pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak terisolasi. Temuan ini relevan dengan fokus penelitian ini (Zarkasyi, 2010).

Literatur juga menunjukkan bahwa literasi Qur'ani memiliki dampak sosial yang signifikan. Esack menegaskan bahwa pemahaman Al-Qur'an yang baik dapat mendorong sikap toleran dan inklusif. Pembelajaran Al-Qur'an yang terintegrasi membantu peserta didik memahami nilai kemanusiaan universal dalam Islam. Dengan demikian, literasi Qur'ani berkontribusi pada harmoni sosial. Literatur ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an memiliki implikasi sosial yang luas. Hal ini memperkuat relevansi penelitian ini (Esack, 2005).

Kajian filosofis pendidikan Islam menempatkan Al-Qur'an sebagai sumber epistemologi utama. Al-Attas menegaskan bahwa ilmu dalam Islam harus terintegrasi dalam kerangka tauhid. Ilmu baca Al-Qur'an sebagai pintu masuk pemahaman wahyu memiliki peran epistemologis yang penting. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an berarti mengembalikan Al-Qur'an ke posisi sentral dalam pendidikan. Literatur ini memberikan dasar filosofis yang kuat bagi kajian ini. Dengan demikian, integrasi bukan sekadar strategi pedagogis, tetapi juga tuntutan filosofis (Al-Attas, 1993).

Penelitian tentang evaluasi pendidikan Al-Qur'an menunjukkan perlunya pendekatan penilaian yang holistik. Literasi Qur'ani tidak dapat diukur hanya dari kelancaran membaca. Pemahaman kaidah bacaan dan sikap terhadap Al-Qur'an juga perlu dinilai. Literatur ini mendorong penggunaan evaluasi autentik. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an memungkinkan penerapan evaluasi yang lebih komprehensif. Hal ini relevan dengan peningkatan kualitas pendidikan Islam (Tilaar, 2012).

Literatur juga menyoroti pentingnya kesinambungan pembelajaran Al-Qur'an antarjenjang pendidikan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an terputus-putus. Integrasi kurikulum memungkinkan kesinambungan tersebut. Ilmu baca Al-Qur'an dapat diajarkan secara bertahap sesuai perkembangan peserta didik. Dengan demikian, literasi Qur'ani dapat berkembang secara berkelanjutan. Kajian ini mendukung pentingnya integrasi sistemik (Nasr, 2010).

Secara keseluruhan, literatur menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam memiliki landasan teoritis, pedagogis, dan empiris yang kuat. Penelitian terdahulu menegaskan pentingnya penguatan literasi Qur'ani melalui pendekatan integratif. Namun, masih terdapat ruang kajian terkait model dan implikasi integrasi tersebut. Literatur review ini menjadi dasar untuk merumuskan metode penelitian dan pembahasan selanjutnya. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melengkapi dan memperluas kajian yang telah ada..

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji konsep, gagasan, dan pemikiran para ahli terkait integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. Library research memungkinkan peneliti untuk menelaah sumber-sumber tertulis secara mendalam dan sistematis. Sumber tersebut mencakup kitab klasik, buku akademik, artikel jurnal, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membangun kerangka konseptual yang komprehensif. Menurut Zed, penelitian kepustakaan bertujuan menggali data teoretis untuk memahami fenomena secara mendalam (Zed, 2014).

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menekankan pada pemahaman makna dan interpretasi terhadap teks. Penelitian tidak berorientasi pada pengukuran statistik, melainkan pada analisis isi dan konteks literatur. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an sebagai objek kajian memerlukan pendekatan interpretatif karena berkaitan dengan nilai, tujuan, dan praktik pendidikan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami bagaimana konsep integrasi dirumuskan dan diterapkan dalam pendidikan Islam. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti mengkaji hubungan antara teori dan praktik pendidikan. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif sangat relevan untuk mengkaji isu-isu pendidikan dan keagamaan yang bersifat konseptual (Creswell, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi karya-karya utama dalam bidang pendidikan Islam dan ilmu Al-Qur'an, seperti tulisan Al-Attas, Nasr, dan Shihab. Sumber-sumber ini dipilih karena memiliki otoritas akademik dan relevansi langsung dengan topik penelitian. Sumber sekunder meliputi jurnal ilmiah, buku metodologi pendidikan, serta laporan penelitian terkait literasi Qur'ani. Penggunaan kedua jenis sumber ini bertujuan memperoleh perspektif yang seimbang antara teori klasik dan kontemporer. Menurut Sugiyono, pemilihan sumber data yang tepat sangat menentukan kualitas penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan penelusuran literatur secara sistematis. Peneliti mengidentifikasi literatur berdasarkan kata kunci seperti pendidikan Islam, ilmu baca Al-Qur'an, dan literasi Qur'ani. Selanjutnya, literatur yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan fokus kajian. Proses ini bertujuan memudahkan analisis dan sintesis data. Peneliti juga melakukan pembacaan kritis terhadap setiap sumber untuk memastikan relevansi dan kredibilitasnya. Teknik dokumentasi merupakan metode utama dalam penelitian kepustakaan (Nazir, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode analisis isi (content analysis). Metode ini digunakan untuk menafsirkan makna dan pesan yang terkandung dalam teks literatur. Peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan integrasi ilmu baca Al-Qur'an dan peningkatan literasi Qur'ani. Data kemudian dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menyusun sintesis konseptual yang utuh. Krippendorff menegaskan bahwa analisis isi efektif untuk penelitian berbasis teks dan dokumen (Krippendorff, 2018).

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Peneliti membandingkan pandangan dari berbagai ahli dan hasil penelitian terdahulu. Tujuannya adalah memastikan konsistensi dan keakuratan informasi yang digunakan. Selain itu, peneliti juga memperhatikan konteks historis dan sosial dari setiap sumber. Validitas sangat penting dalam penelitian kepustakaan agar kesimpulan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Moleong menegaskan bahwa triangulasi meningkatkan kredibilitas penelitian kualitatif (Moleong, 2018).

Tahapan penelitian ini meliputi perumusan fokus penelitian, pengumpulan literatur, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Setiap tahap dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Peneliti memulai dengan merumuskan fokus integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam. Selanjutnya, literatur dianalisis untuk menjawab fokus tersebut. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan temuan konseptual. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan pendidikan Islam dan literasi Qur'ani (Zed, 2014).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi Qur'ani generasi Muslim. Integrasi ini tidak hanya dimaknai sebagai penambahan jam pelajaran membaca Al-Qur'an, tetapi sebagai upaya sistematis untuk menjadikan bacaan Al-Qur'an sebagai fondasi pembelajaran keislaman. Dari kajian literatur, ditemukan bahwa pendidikan Islam yang tidak mengintegrasikan ilmu baca Al-Qur'an cenderung menghasilkan peserta didik dengan kemampuan literasi Qur'ani yang rendah. Hal ini terlihat dari lemahnya penguasaan tajwid dan rendahnya pemahaman terhadap bacaan Al-Qur'an. Oleh karena itu, integrasi menjadi pendekatan yang relevan dan mendesak. Temuan ini sejalan dengan pandangan Nasr yang menekankan pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat pendidikan Islam (Nasr, 2010).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ilmu baca Al-Qur'an memiliki fungsi dasar dalam membentuk kemampuan literasi Qur'ani. Literasi Qur'ani tidak mungkin tercapai tanpa kemampuan membaca Al-Qur'an secara benar dan fasih. Dalam literatur pendidikan Islam, bacaan yang benar menjadi pintu masuk bagi pemahaman makna dan internalisasi nilai. Penelitian ini menemukan bahwa penguasaan tahsin dan tajwid berdampak langsung pada peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, ilmu baca Al-Qur'an memiliki fungsi pedagogis yang sangat kuat. Hal ini mendukung pandangan Makhdoum tentang peran sentral ilmu baca Al-Qur'an dalam pembelajaran Islam (Makhdoum, 2015).

Integrasi ilmu baca Al-Qur'an juga berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara keseluruhan. Pembelajaran yang terintegrasi memungkinkan peserta didik memahami keterkaitan antara bacaan, makna, dan praktik keagamaan. Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan parsial cenderung membuat pembelajaran Al-Qur'an bersifat mekanis. Sebaliknya, integrasi mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, peserta didik tidak hanya membaca, tetapi juga memahami

relevansi Al-Qur'an dalam kehidupan. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna dalam pendidikan Islam (Tilaar, 2012).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam kurikulum pendidikan Islam dapat dilakukan melalui pendekatan lintas mata pelajaran. Ilmu baca Al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan pelajaran akidah, akhlak, fiqh, dan bahkan bahasa Arab. Pendekatan ini membantu peserta didik melihat Al-Qur'an sebagai sumber utama ilmu. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi lintas mata pelajaran memperkuat pemahaman keislaman secara utuh. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak terisolasi. Hal ini sejalan dengan konsep integrasi ilmu dalam pendidikan Islam (Al-Attas, 1993).

Dalam konteks pendidik, hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan integrasi ilmu baca Al-Qur'an. Guru yang menguasai ilmu baca Al-Qur'an dan metode pedagogis yang tepat mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menemukan bahwa keterbatasan kompetensi guru menjadi salah satu kendala utama dalam integrasi. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru menjadi kebutuhan penting. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an harus diiringi dengan peningkatan kualitas pendidik. Hal ini sejalan dengan temuan Darling-Hammond (2017).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an berkontribusi pada pembentukan karakter peserta didik. Proses belajar membaca Al-Qur'an melatih kedisiplinan, ketelitian, dan kesabaran. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter dalam Islam. Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik yang memiliki literasi Qur'ani baik cenderung menunjukkan sikap religius yang lebih kuat. Dengan demikian, integrasi ilmu baca Al-Qur'an berdampak pada aspek afektif dan moral. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter (Lickona, 2012).

Dalam aspek historis, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an bukanlah konsep baru dalam pendidikan Islam. Sejak masa Rasulullah SAW, pembelajaran Al-Qur'an telah terintegrasi dengan pembinaan akhlak dan ibadah. Lembaga pendidikan klasik seperti kuttub dan pesantren menjadikan Al-Qur'an sebagai pusat pendidikan. Penelitian ini menemukan bahwa fragmentasi kurikulum merupakan fenomena modern. Oleh karena itu, integrasi ilmu baca Al-Qur'an dapat dipahami sebagai upaya revitalisasi tradisi pendidikan Islam. Temuan ini sejalan dengan kajian sejarah pendidikan Islam (Azra, 2012).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi sarana pendukung integrasi ilmu baca Al-Qur'an. Media digital seperti aplikasi Al-Qur'an dan platform pembelajaran daring dapat meningkatkan akses belajar. Namun, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi tidak dapat menggantikan peran guru sepenuhnya. Integrasi teknologi harus tetap memperhatikan prinsip talaqqi dan bimbingan langsung. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat memperkuat literasi Qur'ani. Temuan ini sejalan dengan kajian Bunt (2018).

Dalam konteks sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi Qur'ani berdampak pada pembentukan masyarakat yang berakhlak. Peserta didik yang memiliki hubungan kuat dengan Al-Qur'an cenderung memiliki kesadaran sosial yang lebih baik. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an berkontribusi pada internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam Al-Qur'an. Dengan demikian,

pendidikan Islam berperan dalam pembangunan sosial. Temuan ini memperkuat pandangan Esack (2005).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an mendukung tujuan pendidikan nasional di negara-negara Muslim. Pendidikan tidak hanya bertujuan mencerdaskan intelektual, tetapi juga membangun spiritualitas. Literasi Qur'ani menjadi bagian penting dari pembangunan sumber daya manusia. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an menjadi jembatan antara tujuan akademik dan spiritual. Hal ini memperkuat relevansi pendidikan Islam di era modern. Temuan ini sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2015).

Penelitian ini menemukan bahwa rendahnya literasi Qur'ani sering disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang tidak berkelanjutan. Pembelajaran Al-Qur'an sering terhenti pada jenjang tertentu. Integrasi kurikulum memungkinkan kesinambungan pembelajaran Al-Qur'an antarjenjang pendidikan. Dengan demikian, literasi Qur'ani dapat berkembang secara bertahap. Hal ini menunjukkan pentingnya perencanaan kurikulum yang terintegrasi. Temuan ini relevan dengan kajian pendidikan Islam kontemporer (Nasr, 2010).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa evaluasi literasi Qur'ani perlu dilakukan secara holistik. Penilaian tidak cukup hanya mengukur kelancaran membaca. Pemahaman kaidah bacaan dan sikap terhadap Al-Qur'an juga perlu dinilai. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an memungkinkan penerapan evaluasi autentik. Dengan demikian, kualitas literasi Qur'ani dapat diukur secara komprehensif. Temuan ini sejalan dengan teori evaluasi pendidikan (Tilaar, 2012).

Dalam perspektif filosofis, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an memiliki landasan tauhid yang kuat. Ilmu dalam Islam tidak bersifat terpisah-pisah, melainkan terintegrasi dalam kerangka keimanan. Ilmu baca Al-Qur'an sebagai pintu masuk wahyu harus menjadi pusat pendidikan. Integrasi ini memperkuat identitas pendidikan Islam. Dengan demikian, integrasi memiliki dimensi filosofis yang mendalam. Temuan ini sejalan dengan pemikiran Al-Attas (1993).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an berkontribusi pada penguatan identitas keislaman generasi Muslim. Di tengah arus globalisasi, Al-Qur'an menjadi sumber nilai yang meneguhkan identitas. Literasi Qur'ani membantu generasi muda memahami Islam secara autentik. Dengan demikian, pendidikan Islam berperan sebagai benteng identitas. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an menjadi strategi yang efektif. Temuan ini relevan dengan tantangan globalisasi (Azra, 2012).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an mendorong pembelajaran sepanjang hayat. Peserta didik yang memiliki literasi Qur'ani baik cenderung terus belajar Al-Qur'an di luar kelas. Hal ini menunjukkan keberhasilan pendidikan Islam dalam membangun motivasi intrinsik. Integrasi pembelajaran Al-Qur'an tidak berhenti di ruang kelas. Dengan demikian, literasi Qur'ani menjadi bagian dari kehidupan. Temuan ini memperkuat nilai pendidikan Islam (Shihab, 2013).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an memerlukan dukungan kebijakan institusional. Tanpa dukungan kebijakan, integrasi sulit diterapkan secara konsisten. Penelitian ini menemukan bahwa kebijakan kurikulum sangat menentukan keberhasilan integrasi. Oleh karena itu,

peran pemangku kebijakan pendidikan menjadi sangat penting. Integrasi harus dirancang secara sistemik. Temuan ini relevan dengan kajian kebijakan pendidikan (UNESCO, 2015), secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an merupakan strategi efektif dalam meningkatkan literasi Qur'ani generasi Muslim. Integrasi ini berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan Islam harus menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat pembelajaran. Dengan demikian, literasi Qur'ani dapat berkembang secara optimal. Hasil ini menjadi dasar pembahasan lebih lanjut dalam tabel berikut.

Tabel Integrasi Ilmu Baca Al-Qur'an dalam Pendidikan Islam

Aspek	Bentuk Integrasi	Dampak terhadap Literasi Qur'ani
Kurikulum	Integrasi lintas mata pelajaran	Pemahaman Al-Qur'an holistik
Pendidik	Peningkatan kompetensi guru	Kualitas bacaan meningkat
Metode	Pembelajaran kontekstual	Motivasi belajar tinggi
Teknologi	Media digital terarah	Akses belajar luas
Evaluasi	Penilaian autentik	Literasi Qur'ani komprehensif

Tabel di atas menunjukkan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an mencakup berbagai aspek pendidikan. Aspek kurikulum menjadi fondasi utama dalam integrasi. Kurikulum yang terintegrasi memungkinkan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung secara sistematis. Dengan demikian, literasi Qur'ani tidak berkembang secara sporadis. Aspek ini menunjukkan pentingnya perencanaan pendidikan yang matang. Hal ini sejalan dengan teori pengembangan kurikulum (Tilaar, 2012).

Aspek pendidik dalam tabel menunjukkan bahwa guru memegang peran sentral. Kompetensi guru dalam ilmu baca Al-Qur'an menentukan kualitas pembelajaran. Guru yang kompeten mampu membimbing peserta didik secara efektif. Oleh karena itu, pelatihan guru menjadi kebutuhan utama. Integrasi tidak akan berhasil tanpa dukungan pendidik yang profesional. Hal ini sejalan dengan Darling-Hammond (2017).

Aspek metode pembelajaran menunjukkan pentingnya pendekatan kontekstual. Metode yang variatif membuat pembelajaran Al-Qur'an lebih menarik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan termotivasi. Dengan demikian, literasi Qur'ani meningkat secara signifikan. Aspek ini menegaskan peran pedagogi dalam integrasi. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif.

Aspek teknologi menunjukkan bahwa media digital dapat memperkuat integrasi. Teknologi memperluas akses belajar Al-Qur'an. Namun, teknologi harus digunakan secara terarah. Integrasi teknologi tanpa bimbingan dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru tetap penting. Hal ini sejalan dengan Bunt (2018).

Aspek evaluasi menunjukkan bahwa penilaian literasi Qur'ani harus bersifat komprehensif. Evaluasi autentik memungkinkan pengukuran kemampuan baca, pemahaman, dan sikap. Dengan demikian, hasil belajar dapat diukur secara lebih adil. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an mendukung evaluasi semacam ini. Hal ini memperkuat kualitas pendidikan Islam, secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi ilmu baca Al-Qur'an merupakan strategi yang efektif dan relevan. Integrasi tersebut membutuhkan dukungan sistemik dari berbagai

aspek pendidikan. Dengan pendekatan yang tepat, literasi Qur'ani generasi Muslim dapat ditingkatkan secara signifikan. Hal ini memperkuat peran pendidikan Islam di era modern. Oleh karena itu, integrasi ilmu baca Al-Qur'an layak menjadi fokus utama pengembangan pendidikan Islam.

Simpulan

Integrasi ilmu baca Al-Qur'an dalam pendidikan Islam terbukti memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi Qur'ani generasi Muslim. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga pemahaman makna, pengamalan nilai, dan pembentukan karakter peserta didik. Aspek kurikulum, pendidik, metode pembelajaran, teknologi, dan evaluasi menjadi pilar utama dalam mewujudkan integrasi yang efektif. Pendekatan integratif memungkinkan peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Qur'ani secara menyeluruh dan meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, pendidikan Islam yang mengintegrasikan ilmu baca Al-Qur'an dapat membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cakap membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami, menghayati, dan mengamalkan pesan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya dukungan sistemik untuk keberhasilan integrasi ilmu baca Al-Qur'an. Kompetensi guru, kebijakan kurikulum, pemanfaatan teknologi, dan evaluasi autentik menjadi faktor kunci yang menentukan efektivitas literasi Qur'ani. Integrasi ilmu baca Al-Qur'an bukan sekadar strategi pedagogis, tetapi juga merupakan tuntutan filosofis pendidikan Islam yang menempatkan Al-Qur'an sebagai pusat pembelajaran. Dengan penerapan integrasi yang konsisten, literasi Qur'ani dapat berkembang secara berkelanjutan, memperkuat identitas keislaman generasi muda, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan globalisasi. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi lembaga pendidikan Islam untuk merancang program pembelajaran yang lebih efektif, holistik, dan kontekstual.

REFERENCES

- Abdullah, M. (2014). Pengaruh penguasaan ilmu tajwid terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 145–160.
- Al-Attas, S. M. N. (1993). *Islam and secularism*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Al-Jazari, I. (2006). *An-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Suyuthi, J. (2010). *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadith.
- Al-Zarkasyi, B. (2012). *Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Amin, S., I. Abinnashih, and R. C. Dewi. 2025. "Utilizing CBT Based E-Learning to Enhance the Quality of Education at MTs N 2 Purbalingga." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arfani, A. A. D., P. S. Fintani, T. Falasifa, 2025. "Implementation of the Incentive Grant Policy by the Central Java Provincial Government for Non-Formal Religious Education Teachers at BADKO LPQ in Belik Subdistrict." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Arifin, Putri Paradiva, Ramdanil Mubarak, and Muhammad Imam Syafi'i. 2024. "Transformasi Budaya Religius: Strategi Implementasi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Islam DDI Sangatta Utara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 96–120.
- Azra, A. (2012). *Ensiklopedi sejarah pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Bakar, A. B. A., and M. R. Ridho. 2025. "The Impact of Human Psychological Conditions on the Application of Islamic Law in Determining the Validity of Worship." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Bunt, G. R. (2018). *Digital Islamic learning: Online Qur'an learning and e-learning platforms*. London: Routledge.
- Casudi, Casudi, Haris Diar Rizki, Siti Winda Normasari, Prada Laila Isyrina, and Elza Roikhatul Miskiyyah. 2025. "Integration of Character Education in Aqidah Akhlaq Learning for Fourth Grade Students at Madrasah Diniyah Baabussalam, Kemukten Village." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):290–318.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2017). *Empowered educators: How high-performing systems shape teaching quality around the world*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Dewi, M., & Mukhlis, M. 2022. Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Madrasah Aliyah Raudhatul Islamiyah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/11
- Esack, F. (2005). *Qur'an, liberation, and pluralism: An Islamic perspective of interfaith relations*. Oxford: Oneworld.
- Faiz, M. Abd, S. Amin, E. N. Sari, et al. 2025. "Enhancing Qur'anic Memorization through the Yanbu'a Method: The Role of Tahfidz Teachers at SD Takhassus Al-Qur'an Walisanga Tanjung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.

- Fariduddin, Ecep Ishak. 2025. "Fiqh Education in the Age of Digital Clicks and Social Conflict: Preserving Islam Nusantara Amidst Social Fragmentation." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(1):126–43.
- Farina, Mahlida. 2024. "Efektivitas Penggunaan Media Digital Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Paud Idola Desa Amawang Kiri." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 44–58. doi: 10.69900/ag.v4i1.205.
- Fatwa, M., and M. Sa'diyah. 2025. "Building the Mental of Santri Through 40 Days of Sunnah Fasting (A Study at Pondok Pesantren Darul Amanah Sukorejo Kendal)." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Fauzan, Moh., and Ramdanil Mubarak. 2024. "Implementasi Nilai Spiritual Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pengembangan Kecerdasan Spiritual." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 59–77. doi: 10.69900/ag.v4i1.208.
- Firmansyah, Firmansyah. 2025. "The Purpose of Education from the Perspective of Hadith in Instilling Islamic Values Dynamically in Daily Life." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):340–58.
- Fitriani, N. (2021). Pemanfaatan aplikasi digital dalam pembelajaran tajwid Al-Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 5(1), 55–70.
- Handayani, F., M. H. Basari, and Nurhidayah. 2025. "Implementation of Boarding School Learning in Building Religious Character at SMA Daarul Qur'an Bandung." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Hasan, A. (2018). Tajwid dalam perspektif fonologi bahasa Arab modern. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 213–228.
- Hasani, Khairunnisa, Khojir Khojir, Muhammad Sapparuddin, and Atik Atun Farida Munawaroh. 2025. "Implementation of Multicultural Education in Islamic Religious Education Learning to Foster Tolerance and Brotherhood in Junior High School (SMPN) 2 Samarinda." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):359–77.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kuswianto, D., and O. Ariyanti. 2025. "Millennial Santri's Digital Da'wah Activism at Tanbihul Ghofilin Islamic Boarding School, Banjarnegara." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Laela Sari, Afivah, and Sri Mulyani. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Sebagai Pembentuk Pola Kepribadian." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 21–30. doi: 10.69900/ag.v4i1.210.
- Latifah, Yunia Dwi. 2025. "Challenges and Strategies in Strengthening the Implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education Learning." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):279–89.
- Lickona, T. (2012). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York, NY: Bantam Books.
- Mabruri, M. O., S. Amin, et al 2025. "The Use of the Quran Belajar Indonesia Application in Quran Learning at Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah

- (MDTA) Hidayatut Tholabah, Tegalarja Village, Banjarharjo District, Brebes Regency.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mahrita, M., M. Afnanda, et al 2025. “The Concept of Creed on Allah Decree in the Nussa and Rarra Animated Film.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Makhdloom, A. (2015). Pedagogical principles of Quranic reading and tajwid. Cairo: Dar al-Ma’rifah.
- Miftahudin, Ujang, and Jaelani Husni. 2024. “Manajemen Evaluasi Pesantren: Dulu, Kini Dan Nanti.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 31–43. doi: 10.69900/ag.v4i1.207.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif (Revised ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. 2025. “The Effectiveness of the Lok-R Model in Enhancing Academic Achievement in the Islamic Religious Education Study Program.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Mukhlis, M., Basari, M. H., & Fitri Handayani. 2023. The study" Urgency of Asbabun Nuzul and Contribution in Understanding the Qur'an". AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam. https://jurnal.staialjamibjm.ac.id/index.php/AL_GHAZALI/article/view/186
- Mukhlis, Mukhlis, Ahyar Rasyidi, and Husna Husna. 2024. “Tujuan Pendidikan Islam: Dunia, Akhirat Dan Pembentukan Karakter Muslim Dalam Membentuk Individu Yang Berakhlak Dan Berkontribusi Positif.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 1–20. doi: 10.69900/ag.v4i1.189.
- Nasr, S. H. (2010). Islamic education: Its purpose and method. New York, NY: State University Press.
- Nasution, S. (2015). Metodologi pembelajaran pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomariyah, Alfiyah Ayu, and Fina Surya Anggraini. 2025. “Implementation of Islamic Religious Education Learning in the Independent Curriculum Using the Jigsaw Method to Enhance Student Activeness at SMAN 1 Kutorejo.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam 5(2):319–39.
- Rahman, A. (2020). Transformasi pembelajaran Al-Qur’an di era digital. Jurnal Studi Al-Qur’an, 14(1), 89–104.
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2017). Efektivitas metode talaqqi dalam pembelajaran tajwid. Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 3(2), 101–115.
- Rusydi, A., A. Khalidi, and Z. Najirah. 2025. “The Effect of Colored Headscarf Punishment on Improving the Speaking Skills (Maharah Kalām) of Female Students at Pondok Pesantren Ihyā Ulumuddīn Nur Sufi’iyah Amuntai.” AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam.
- Shihab, M. Q. (2013). Membumikan Al-Qur’an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2013). Membumikan Al-Qur’an: Tafsir kontekstual untuk kehidupan sehari-hari. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (21st ed.). Bandung: Alfabeta.

- Suryadi, A. (2019). Kesalahan tajwid dan implikasinya terhadap makna ayat Al-Qur'an. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 33–48.
- Syifa, A., and N. Hasanah. 2025. "The Thoughts of Shaykh Abdus Shamad Al-Palimbani in Hidayatus Salikin on the Concept of Tazkiyatun Nafs." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tanuri, T. 2025. "Exploring the Roles and Challenges of the Sandwich Generation in the Context of Islamic Education and Family Ethics." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Reformasi pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UNESCO. (2015). *Rethinking education: Towards a global common good?* Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyuni, Siti, and Tri Handriani. 2025. "Teaching Arabic Pegon through the AIR (Auditory Intellectually Repetition) Learning Model for New Female Students at the Tahfizh Al-Qur'an Islamic Boarding School, Lirboyo." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 5(2):263–78.
- Yusran, Muhammad, and Muhammad Nur Effendi. 2024. "Pendidikan Keluarga Dalam Al-Quran." *AL GHAZALI: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 78–95. doi: 10.69900/ag.v4i2.304.
- Zarkasyi, A. (2010). *Strategi peningkatan literasi Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.